

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan kuesioner atau data liker. Penjabaran data dilakukan dengan memberikan skor nilai kepada responden dengan data mentah yang diperoleh dari penyebaran kuesioner *Online* melalui *google form*. Hasil dari masing-masing jawaban responden mengenai variabel penelitian ini yaitu variabel edukasi kelas pajak *online*, penguasaan teknologi informasi perpajakan, pengetahuan pemahaman pajak serta kesadaran pajak WP (wajib pajak) terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus sebagai berikut:

1. Deskripsi Kuesioner

Penelitian ini memperoleh data yaitu dengan menggunakan *e-kuesioner* melalui penjabaran data dengan memberi skor kepada data mentah yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil jawaban dari masing-masing responden mengenai variabel edukasi kelas pajak *online*, penguasaan teknologi informasi pajak, pengetahuan pemahaman perpajakan serta kesadaran perpajakan adalah sebagai berikut:

a. Data Jawaban Responden Edukasi Kelas Pajak *Online*

Berikut merupakan hasil dari data penelitian variabel edukasi kelas pajak *online*:

Tabel 4.1
Data Hasil Penelitian
Variabel Edukasi Kelas Pajak *Online*

Variabel (X1) Edukasi Kelas Pajak <i>Online</i>										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
P1	67	74,4	21	23,3	2	2,2	0	0	0	0
P2	65	72,2	24	26,7	1	1,1	0	0	0	0
P3	65	72,2	24	26,7	1	1,1	0	0	0	0
P4	65	72,2	22	24,4	3	3,3	0	0	0	0
P5	63	70	26	28,9	1	1,1	0	0	0	0
Total	325	361	177	130	8	8,8	0	0	0	0

Sumber: diolah peneliti 2021

Hasil berdasarkan data penelitian pada Tabel 4.1, diatas analisisnya sebagai berikut: item (Pertanyaan 1) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 67 WP (74,4%),

setuju 21 WP (23,3%), kurang setuju (netral) 2 WP (2,2%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 2) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 65 WP (72,2%), setuju 24 WP (26,7%), kurang setuju (netral) 1 WP (1,1%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 3) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 65 WP (72,2%), setuju 24 WP (26,7%), kurang setuju (netral) 1 WP (1,1%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 4) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 65 WP (72,2%), setuju 22 WP (24,4%), kurang setuju (netral) 3 WP (3,3%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 5) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 63 WP (70%), setuju 26 WP (28,9%), kurang setuju (netral) 1 WP (1,1%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP.

b. Data Jawaban Responden Penguasaan Teknologi Informasi Perpajakan

Tabel 4.2
 Hasil Data Penelitian
 Variabel Penguasaan Teknologi Informasi Perpajakan

Variabel (X2) Penguasaan Teknologi Informasi Perpajakan										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
P1	64	71,1	25	27,8	1	1,1	0	0	0	0
P2	65	72,2	25	27,8	0	0	0	0	0	0
P3	81	90	8	8,9	1	1,1	0	0	0	0
P4	62	68,9	24	26,7	4	4,4	0	0	0	0
P5	64	71,1	26	28,9	0	0	0	0	0	0
P6	67	74,4	23	25,6	0	0	0	0	0	0
P7	63	70	26	28,9	1	1,1	0	0	0	0
Total	466	517,7	157	174,4	7	7,7	0	0	0	0

Sumber: diolah peneliti 2021

Hasil berdasarkan data penelitian pada Tabel 4.2, diatas analisisnya sebagai berikut: item (Pertanyaan 1) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 64 WP (71,1%), setuju 25 WP (27,8%), kurang setuju (netral) 1 WP (1,1%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 2) responden memilih menjawab sangat setuju

berjumlah 65 WP (72,2%), setuju 25 WP (27,8%), kurang setuju (netral) 0 orang, tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 3) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 3815 WP (90%), setuju 8 WP (8,9%), kurang setuju (netral) 1 WP (1,1%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 4) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 62 WP (68,8%), setuju 24 WP (26,7%), kurang setuju (netral) 4 WP (4,4%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 5) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 64 WP (71,1%), setuju 26 WP (28,9%), kurang setuju (netral) 0 orang, tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 6) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 67 WP (74,4%), setuju 23 WP (25,6%), kurang setuju (netral) 0 orang, tidak setuju 0 WP serta sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 7) responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 63 WP (70%), setuju 26 WP (28,9%), kurang setuju (netral) 1 WP (1,1%), tidak setuju 0 WP serta sangat tidak setuju 0 WP.

c. Data Jawaban Responden Pengetahuan Pemahaman Perpajakan

Tabel 4.3
Data Hasil Penelitian
Variabel Pengetahuan Pemahaman Perpajakan

Variabel (X3) Pengetahuan Pemahaman Perpajakan										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
P1	70	77,8	20	22,2	0	0	0	0	0	0
P2	63	70	26	28,9	1	1,1	0	0	0	0
P3	71	78,9	19	21,1	0	0	0	0	0	0
P4	66	73,3	22	24,4	2	2,2	0	0	0	0
P5	63	70	24	26,7	3	3,3	0	0	0	0
P6	57	63,3	33	36,7	0	0	0	0	0	0
P7	63	70	27	30	0	0	0	0	0	0
P8	63	70	24	26,7	3	3,3	0	0	0	0
Total	516	573,3	195	216,7	9	9,9	0	0	0	0

Sumber: diolah peneliti 2021

Hasil berdasarkan data penelitian pada Tabel 4.3, diatas analisisnya sebagai berikut: item (Pertanyaan 1) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 70 WP (35,7%),

setuju 20 WP (22,2%), kurang setuju (netral) 0 orang, tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 2) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 63 WP (70%), setuju 26 WP (28,9%), kurang setuju (netral) 1 WP (1,1%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 3) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 71 WP (78,9%), setuju 19 WP (21,1%), kurang setuju (netral) 0 orang, tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 4) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 66 WP (73,3%), setuju 22 WP (24,4%), kurang setuju (netral) 2 WP (2,2%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 5) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 63 WP (70%), setuju 24 WP (26,7%), kurang setuju (netral) 3 WP (3,1%), tidak setuju 0 WP serta sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 6) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 57 WP (63,3%), setuju 33 WP (36,7%), kurang setuju (netral) 0 orang, tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 7) responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 63 WP (70%), setuju 27 WP (30%), kurang setuju (netral) 0 orang, tidak setuju 0 WP serta sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 8) responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 63 WP (70%), setuju 24 WP (26,7%), kurang setuju (netral) 3 WP (3,3%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP.

Pengetahuan pemahaman pajak sangat di butuhkan oleh wajib pajak yang ada di Kudus. Karena, jika wajib pajak tidak mengetahui atau memahami dengan benar apa itu pajak, apakah manfaat dari pajak, mengapa harus membayar pajak dll, terutama bagi wajib pajak yang sudah aktif untuk menjalankan kewajiban perpajakannya jika tidak memahami tentang perpajakan itu sendiri akan berdampak merugikan baik dari bagi pemerintahan maupun wajib pajak itu sendiri. Ketidakhahaman wajib pajak berdampak ketika tidak menjalankan kewajibannya seperti tidak melaporkan SPT tahunan, tidak memahami menghitung pajak terhutangnya dll. Maka wajib pajak tersebut akan mendapatkan sanksi administrasi bahkan jika sampai pelanggarannya berat bisa mendapatkan sanksi pidana. Upaya KPP Pratama Kudus dalam menjalankan tugasnya untuk memahamkan wajib pajak agar tidak mendapatkan sanksi atau denda dengan sikap kepatuhan.

d. Data Jawaban Responden Kesadaran Perpajakan

Tabel 4.4
Data Hasil Penelitian
Variabel Kesadaran Perpajakan

Variabel (X4) Kesadaran Perpajakan										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
P1	65	72,2	23	25,5	2	2,2	0	0	0	0
P2	63	70	26	28,9	1	1,1	0	0	0	0
P3	63	70	26	28,9	1	1,1	0	0	0	0
P4	64	71,1	26	28,9	0	0	0	0	0	0
P5	65	72,2	23	25,5	2	2,2	0	0	0	0
P6	64	71,1	26	28,9	0	0	0	0	0	0
P7	71	78,9	19	21,1	0	0	0	0	0	0
P8	63	70	24	26,7	3	3,3	0	0	0	0
Total	518	575,5	193	214,4	9	9,9	0	0	0	0

Sumber: diolah peneliti 2021

Hasil berdasarkan data penelitian pada Tabel 4.4, diatas analisisnya sebagai berikut: item (Pertanyaan 1) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 65 WP (72,2%), setuju 23 WP (25,5%), kurang setuju (netral) 2 WP (2,2%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 2) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 63 WP (70 %), setuju 26 WP (28,9%), kurang setuju (netral) 1 WP (1,1%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 3) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 63 WP (70 %), setuju 26 WP (28,9%), kurang setuju (netral) 1 WP (1,1%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 4) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 64 WP (71,1%), setuju 26 WP (28,9%), kurang setuju (netral) 0 orang, tidak setuju 0 WP serta sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 5) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 65 WP (72,2%), setuju 23 WP (25,5%), kurang setuju (netral) 2 WP (2,2%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 6) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 64 WP (71,1%), setuju 26 WP (28,9%), kurang setuju (netral) 0 orang, tidak setuju 0 WP serta sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 7) responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 71 WP (78,9%), setuju 19 WP (21,1%),

kurang setuju (netral) 0 orang, tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 8) responden yang menjawab sangat setuju 63 WP (70 %), setuju 58 WP (59,2%), kurang setuju (netral) 3 WP (3,3%), tidak setuju 0 WP serta sangat tidak setuju 0 WP.

e. Data Jawaban Responden Kepatuhan Perpajakan

Tabel 4.5

Data Hasil Penelitian
Variabel Kepatuhan Perpajakan

Variabel (Y) Kepatuhan Perpajakan										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
P1	78	86,6	10	11,1	2	2,2	0	0	0	0
P2	65	72,2	24	26,6	1	1,1	0	0	0	0
P3	67	74,4	21	23,3	2	2,2	0	0	0	0
P4	65	72,2	24	24,7	1	1,1	0	0	0	0
P5	65	72,2	24	24,7	1	1,1	0	0	0	0
P6	67	74,4	21	23,3	2	2,2	0	0	0	0
Total	407	452	124	137,8	9	9,9	0	0	0	0

Sumber: diolah peneliti 2021

Hasil berdasarkan data penelitian pada Tabel 4.5, diatas analisisnya sebagai berikut: item (Pertanyaan 1) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 78 WP (86,6%), setuju 10 WP (11,1%), kurang setuju (netral) 2 WP (2,2%), tidak setuju 0 WP dan sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 2) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 65 WP (72,2%), setuju 24 WP (26,7%), kurang setuju (netral) 1 WP (1,1%), tidak setuju 0 WP serta sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 3) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 67 WP (74,4%), setuju 21 WP (23,3%), kurang setuju (netral) 2 WP (2,2%), tidak setuju 0 WP serta sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 4) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 65 WP (72,2%), setuju 24 WP (26,7%), kurang setuju (netral) 1 WP (1,1%), tidak setuju 0 WP serta sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 5) responden memilih menjawab sangat setuju berjumlah 65 WP (72,2%), setuju 24 WP (26,7%), kurang setuju (netral) 1 WP (1,1%), tidak setuju 0 WP serta sangat tidak setuju 0 WP. Item (Pertanyaan 6) responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 67 WP (74,4%), setuju 21

WP (23,3%), kurang setuju (netral) 2 WP (2,2%), tidak setuju 0 WP serta sangat tidak setuju 0 WP.

2. Lokasi Penelitian

Nama : KPP Pratama Kudus

Alamat : Jl. Niti Semito, Sunggingan, Kec. Kota Kudus, Kab. Kudus

No. Telp : (0291) 432046

Email : kpp.Kudus@pajak.go.id

KPP Pratama Kudus menjadi lokasi penelitian dalam penyusunan SKRIPSI. Penulis yang bernama Ahmd Sobri (1720610076) berasal dari Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Kampus Institut Agama Islam Negeri Kudus. KPP singkatan dari Kantor Pelayanan Pajak, merupakan unit kerja dari Direktorat Jenderal Pajak yang melaksanakan pelayanan dibidang perpajakan kepada masyarakat baik yang telah terdaftar sebagai wajib pajak maupun belum, di dalam lingkup wilayah kerja Direktorat Jenderal Pajak.

KPP Pratama Kudus terbentuk merupakan penggabungan tiga kantor yang berlokasi di lingkungan Kabupaten Kudus, yaitu: Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kudus, Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (KPPBB) dan Kantor Pemeriksaan Pajak (Karipka) Kudus. Pada tahun 2008 *launching* resmi KPP Pratama Kudus berdasarkan KEP-141/PJ/2007 tanggal 3 Oktober 2007.¹

KPP Pratama Kudus sebagai sarana pelayanan masyarakat atau wajib pajak dalam melaporkan kewajibanya dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KPP Pratama Kudus. Sehingga, Kota Kudus menjadi salah satu daerah yang taat dan menjalankan kewajiban sebagaimana untuk mendukung pemerintah agar bisa menjalankan roda pemerintahan dengan Pembangunan Nasional Negara Indonesia agar mampu bersaing dengan negara-negara lain ketika pendapatan negara besar. Salah satunya pendapatan terbesar yang dimiliki Negara dari pendapatan pajak, dengan alasan tersebut KPP Pratama Kudus selalu eksis dalam penerapan kebijakan-kebijakan agar wajib pajak merasa sadar dan patuh dalam menjalankan perpajakan. Tidak hanya kesadaran yang bisa menjadikan kepatuhan wajib pajak yang ada di Kudus melainkan dengan edukasi dengan cara-cara yang unik serta bisa menarik wajib pajak agar lebih patuh terhadap kewajibanya, wajib pajak yang ada di Kudus juga memerlukan

¹ Nasution, Darmin. “Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: KEP-141/PJ/2007,” 2007, 1–5.

penguasaan TI pajak untuk melaporkan SPT dan kewajibanya serta wajib pajak di Kudus membutuhkan pengetahuan pemahaman pajak agar ketika menjalankan kewajibanya bisa dengan benar dan tepat sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Edukasi yang dilakukan KPP Pratama Kudus tentunya banyak mengalami evolusi seiring dengan perkembangan peradaban. Usaha dari ikhtiyar pegawai KPP Pratama Kudus dengan melakukan berbagai cara salah satunya mengedukasi WP yaitu dengan melakukan sosialisasi, *workshop*, pelatihan-pelatihan kader pajak. Namun, edukasi dengan cara tersebut tidak bisa dijalankan disaat wabah Pandemi Covid-19 yang terjadi mulai tahun 2019 hingga sekarang. Perlunya *upgrading* dalam sistem edukasi yang diterapkan di KPP Pratama Kudus yaitu dengan Edukasi Kelas Pajak *Online*. Dengan edukasi kelas pajak *online* ini diharapkan bisa menambah kepatuhan wajib pajak agar lebih memahami kewajiban sebagai wajib pajak atas nama Wajib Pajak Orang Pribadi ataupun label Wajib Pajak Badan.

Penguasaan Teknologi Informaasi Pajak sangat penting bagi wajib pajak yang sudah siap dalam menjalankan kewajibanya. TI (teknologi informasi) berkaitan dengan edukasi sebagai wadah agar wajib pajak mampu melaporkan kewajiban pajaknya sendiri. KPP Pratama Kudus memanfaatkan ilmu teknologi informasi pajak sebagai cara agar wajib pajak yang ada di Kudus ketika melaporkan pajak SPT tahunannya agar tidak ada kerumunan pada Kantor Pelayanan Pajak yang ada di Kecamatan Kota Kudus. Sehingga, penguasaan teknologi ini sangat penting bagi wajib pajak maupun pegawai dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus sebagai wujud kepatuhan terhadap himbuan negara untuk menerapkan protokol kesehatan dengann sikap 5 M.

Berdasarkan edukasi dengan kelas pajak *online*, penguasaan teknologi informasi dan pengetahuan perpajakan tidak kalah pentingnya yaitu kesadaran wajib pajak dalam melakukan kewajibanya. Kesadaran wajib pajak mampu patuh untuk memberi kontribusi pajak karena betapa pentingnya niat baik meningkatkan efektifitas perpajakan penerimaan pajak bagi pembangunan negara. Apalagi disaat masa wabah Pandemi Covid-19 ini, KPP Pratama Kudus terus meningkatkan pelayanan perpajakan walaupun dalam keterbatasan situasi *work from Home*. Keberlangsungan layanan perpajakan sangat penting demi mengumpulkan penerimaan pajak yang saat ini sangat dibutuhkan pemerintah untuk menanggulangi wabah *coronavirus* (Covid-19).

a. Demografi Kuesioner

Adanya penelitian perlu responden untuk mendapatkan data informasi menggunakan responden penelitian yang telah terdaftar di KPP Pratama Kudus melalui skema penyebaran kuesioner secara *online* diberikan pada tiap-tiap responden. Penyebaran kuesioner dijalankan melalui agenda langsung menggunakan *e-kuesioner* formatnya melalui *google form* atau media *online*, penyebaran menggunakan email dari wajib pajak, menggunakan *personal chat (japri)* dan menggunakan share di *WhatsApp Group* sehingga mudah di akses menggunakan *Handphone (HP)*, *laptop*, *nootebook* ataupun perangkat elektronik terkoneksi dengan internet. Jumlah kuesioner yang ditargetkan oleh peneliti yaitu sejumlah 100 responden berdasarkan jumlah perhitungan pada populasi dan sampel. Ulasan dari hasil kuesioner tersebut kemudian diolah, selanjutnya di analisis dari peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.6

Demografi Kuesioner

No	Keterangan	Total	Persen (%)
1	Penyebaran Kuesioner	100	100
2	Kuesioner kembali lagi	100	100
3	Kuesioner kurang lengkap	10	10
4	Data diolah dari Kuesioner	90	90

Sumber: data kuesioner penelitian

Menjelakan mengenai Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari penyebaran kuesioner yang dishare kepada WP jumlah data dari olahan peneliti sejumlah 90 eksemplar sesuai dengan perhitunagn dan tingkat respon pengisian dari wajib pajak baik, karena adanya kuosioner yang cacat dalam pengisian kuesioner telah disediakan oleh peneliti sejumlah 100 eksemplar.

b. Penentuan Range

Survei menggunakan pengambilan data kuesioner skala likert dengan isi paling tinggi tiap pertanyaan tercatat nilai sejumlah 5 point dan skala likert isi paling terendah tercatat nilai sejumlah 1 point, adapun keseluruhan jumlah respondenya sejumlah 100 wajib pajak. Kemudian point tertinggi jumlahnya $100 \times 5 = 500$ dan point terendahnya $100 \times 1 = 100$, jadi penentuan range menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Point tertinggi} - \text{Point terendah}}{\text{Range Point}} = 80$$

Keterangan range point

- 00100 – 180 = sangat rendah
- 00181 – 261 = rendah
- 00262 – 342 = cukup
- 00343 – 423 = tinggi
- 00424 – 500 = sangat tinggi

B. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Edukasi Kelas Pajak Online

Tabel 4.7

Uji Validasi Variabel Edukasi Kelas Pajak Online

Point	Nilai Correctedd Item Total Correlation/ r_{hitung}	Sig.	r_{Tabel}	Kategori
1.	0,582	0,05	0,210	Valid
2.	0,816	0,05	0,210	Valid
3.	0,816	0,05	0,210	Valid
4.	0,619	0,05	0,210	Valid
5.	0,864	0,05	0,210	Valid

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 25 (2021)

Uji validasi dilihat berdasarkan Tabel 4.7 pada nilai *Corrected Item Total Correlation* / r_{hitung} , r_{tabel} dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.2, nilai pengujian dari 5 point pertanyaan variabel independen edukasi kelas pajak online pada wajib pajak memperlihatkan hasil dari jumlah seluruh point telah di uji dan dinyatakan berstatus valid. Status valid disebabkan nilai r_{hitung} *Corrected Item Total Correlation* > r_{tabel} dari (0,210) serta signifikansi 0,05 (5%) bahwa hasil dari semua pertanyaan lebih besar dari 0,210.

2. Hasil Uji Validitas Penguasaan Teknologi Informasi

Tabel 4.8

Uji Validasi Variabel Penguasaan Teknologi Informasi

Point	Nilai Correctedd Item Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{Tabel}	Kategori
1	0,489	0,05	0,210	Valid
2	0,384	0,05	0,210	Valid
3	0,449	0,05	0,210	Valid
4	0,668	0,05	0,210	Valid

5	0,740	0,05	0,210	Valid
6	0,320	0,05	0,210	Valid
7	0,743	0,05	0,210	Valid

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 25 (2021)

Uji validasi dilihat berdasarkan Tabel 4.8 pada nilai *Corrected Item Total Correlation* / r_{hitung} , r_{tabel} dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.8, nilai pengujian dari 5 point pertanyaan variabel independen penguasaan teknologi informasi pada wajib pajak memperlihatkan hasil dari jumlah seluruh point telah diuji dan dinyatakan berstatus valid. Status ini dikarenakan nilai r_{hitung} *Corrected Item Total Correlation* $>$ r_{tabel} dari (0,210) serta signifikansi 0,05 (5%) bahwa hasil dari semua pertanyaan lebih besar dari 0,210.

3. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Pemahaman Pajak

Tabel 4.9

Uji Validasi Variabel Pengetahuan Pemahaman Perpajakan

Point	Nilai <i>Correctedd Item Total Correlation</i> / r_{hitung}	Sig.	r_{Tabel}	Kategori
1	0,512	0,05	0,210	Valid
2	0,492	0,05	0,210	Valid
3	0,427	0,05	0,210	Valid
4	0,456	0,05	0,210	Valid
5	0,702	0,05	0,210	Valid
6	0,657	0,05	0,210	Valid
7	0,581	0,05	0,210	Valid
8	0,702	0,05	0,210	Valid

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 25 (2021)

Uji validasi berdasarkan Tabel 4.9 pada nilai *Corrected Item Total Correlation*/ r_{hitung} , r_{tabel} dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.9, nilai pengujian dari 5 point pertanyaan variabel independen pengetahuan pemahaman pajak pada wajib pajak pajak memperlihatkan hasil dari jumlah seluruh point telah diuji dan dinyatakan berstatus valid. Status ini dikarenakan nilai r_{hitung} *Corrected Item Total Correlation* $>$ r_{tabel} dari (0,210) serta signifikansi 0,05 (5%) bahwa hasil dari semua pertanyaan lebih besar dari 0,210.

4. Hasil Uji Validitas Kesadaran Perpajakan

Tabel 4.10

Uji Validasi Variabel Kesadaran Perpajakan

Point	Nilai <i>Correctedd Item</i> Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{Tabel}	Kategori
1	0,586	0,05	0,210	Valid
2	0,585	0,05	0,210	Valid
3	0,585	0,05	0,210	Valid
4	0,748	0,05	0,210	Valid
5	0,761	0,05	0,210	Valid
6	0,748	0,05	0,210	Valid
7	0,312	0,05	0,210	Valid
8	0,636	0,05	0,210	Valid

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 25 (2021)

Uji validasi dilihat berdasarkan Tabel 4.10 pada nilai *Corrected Item Total Correlation* / r_{hitung} , r_{tabel} dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.10, nilai pengujian dari 5 point pertanyaan variabel independen kesadaran perpajakan pada wajib pajak pajak memperlihatkan hasil dari jumlah seluruh point telah diuji dan dinyatakan berstatus valid. Status ini dikarenakan nilai r_{hitung} *Corrected Item Total Correlation* > r_{tabel} dari (0,210) serta signifikansi 0,05 (5%) bahwa hasil dari semua pertanyaan lebih besar dari 0,210.

5. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Pajak

Tabel 4.11

Uji Validasi Variabel Kepatuhan Pajak

Point	Nilai <i>CorrecteddItem</i> Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{Tabel}	Kategori
1	0,527	0,05	0,210	Valid
2	0,738	0,05	0,210	Valid
3	0,684	0,05	0,210	Valid
4	0,738	0,05	0,210	Valid
5	0,738	0,05	0,210	Valid
6	0,684	0,05	0,210	Valid

Sumber: data primer diolah IBM SPSS 25 (2021)

Uji validasi dilihat berdasarkan Tabel 4.11 pada nilai *Corrected Item Total Correlation* / r_{hitung} , r_{Tabel} dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.11, nilai pengujian dari 5 point pertanyaan variabel dependen kepatuhan pajak pada wajib pajak

pajak memperlihatkan hasil dari jumlah seluruh point telah diuji dan dinyatakan berstatus valid. Status ini dikarenakan nilai r_{hitung} *Corrected Item Total Correlation* > r_{tabel} dari (0,210) serta signifikansi 0,05 (5%) bahwa hasil dari semua pertanyaan lebih besar dari 0,210.

6. Hasil Uji Reliabilitas Edukasi Kelas Pajak Online

Tabel 4.12

Uji Reabilitas Variabel Edukasi Kelas Pajak Online

Cor Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	N of Items	Keterangan
.788	0,60	5	Reabilitas

Sumber: data primer diolah IBM SPSS 25 (2021)

Uji reabilitas dilihat berdasarkan nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.12, hasil dari perolehan data uji reabilitas variabel independen edukasi kelas pajak online menunjukkan bahwa instrument variabel independen edukasi kelas pajak online dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai 0,788 > 0,60. Nilai dari (α) 0,788 lebih besar dari nilai batas reabilitas 0,60.

7. Hasil Uji Reliabilitas Penguasaan Teknologi Informasi

Tabel 4.13

Uji Reabilitas Variabel Penguasaan Teknologi Informasi

Cor Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	N of Items	Keterangan
.611	0,60	7	Reabilitas

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 25 (2021)

Uji reabilitas dilihat berdasarkan nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.13, hasil dari perolehan data uji reabilitas variabel independen penguasaan teknologi informasi menunjukkan bahwa instrument variabel independen penguasaan teknologi informasi dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai 0,611 > 0,60. Nilai dari (α) 0,611 lebih besar dari nilai batas reabilitas 0,60.

8. Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Pemahaman Perpajakan

Tabel 4.14
Uji Reabilitas Variabel Pengetahuan Pemahaman Perpajakan

<i>Cor Cronbach's Alpha</i>	Batas Reabilitas	N of Items	Keterangan
.704	0,60	8	Reabilitas

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 25 (2021)

Uji reabilitas dilihat berdasarkan nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.14, hasil dari perolehan data uji reabilitas variabel independen pengetahuan pemahaman pajak menunjukkan bahwa instrument variabel independen pengetahuan pemahaman pajak dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai $0,704 > 0,60$. Nilai dari (α) $0,704$ lebih besar dari nilai batas reabilitas $0,60$.

9. Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran Perpajakan

Tabel 4.15
Uji Reabilitas Variabel Kesadaran Perpajakan

<i>Cor Cronbach's Alpha</i>	Batas Reabilitas	N of Items	Keterangan
.775	0,60	8	Reabilitas

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 25 (2021)

Uji reabilitas dilihat berdasarkan nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.15, hasil dari perolehan data uji reabilitas variabel independen kesadaran perpajakan menunjukkan bahwa instrument variabel independen kesadaran perpajakan dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai $0,775 > 0,60$. Nilai dari (α) $0,775$ lebih besar dari nilai batas reabilitas $0,60$.

10. Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Pajak

Tabel 4.16
Uji Reabilitas Variabel Kepatuhan Pajak

<i>Cor Cronbach's Alpha</i>	Batas Reabilitas	N of Items	Keterangan
.776	0,60	6	Reabilitas

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 25 (2021)

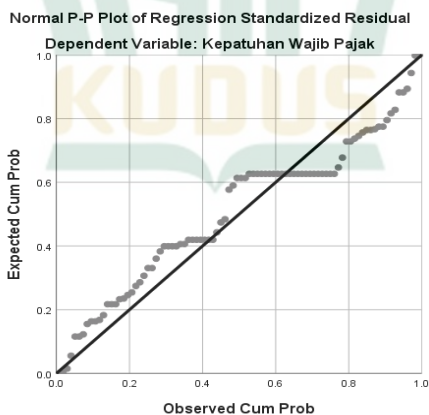
Uji reabilitas dilihat berdasarkan nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.16, hasil dari perolehan data uji reabilitas variabel independen kepatuhan pajak menunjukkan bahwa instrument variabel independen kepatuhan pajak dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai $0,776 > 0,60$. Nilai dari (α) 0.776 lebih besar dari nilai batas reabilitas $0,60$.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil penelitian dikatkan dengan uji normalitas digunakan untuk memahami kepastian dari data informasi yang sudah diterima kemudian dikelola dengan uji normalitas terhadap perolehan yang data telah dikumpulkan. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi secara normal maka penulis menggunakan uji statistik *one sampel kolmogrov smirnov*. Bukti kenormalan data dari *probability plot* berdistribusi normal dengan membentuk suatu garis lurusdiagonal serta *ploting* dari data residual hendaknya berbanding dengan garis lurus diagonal. Namun, apabila ada titik yang mengikuti garis diagonalnya maka data tersebut berdistribusi *Norm*. Residual disebut normal merupakan hasil yang mempunyai nilai signifikansi pada $0,05$. Berdasarkan uji normalitas penelitian ini menghasilkan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Normal P-Plot



Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 25 (2021)

Uji normalitas dapat dilihat berdasarkan Gambar 4.1 pada hasil dari Normal *P-plot*, ditunjukkan bahwasanya model regresi

yang dilakukan layak untuk dijadikan dalam penelitian ini dikarenakan memenuhi asumsi normalitas tampilan grafik pada gambar Normal *P-plot* pada gambar 4.1. Kesimpulannya, kita semua dapat melihat bahwa titik-titik yang menyebar di dekat garis diagonal serta penyebarannya selaras dengan arah garis diagonal pada pola grafik normal data yang diolah berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolonieritas

Peneliti ini menggunakan uji multikolonieritas agar dapat mengetahui apakah terdapat korelasi model regresi diantara variabel independen yang dilakukan berdasarkan uji statistik. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya problematika multikol, sebab itu dengan melakukan *review* informasi dari nilai *tolerance* dan juga nilai *variance inflation factor* (VIF) serta kesil besarnya hubungan antar variabel independen ditunjukkan pada tabel berikut ini hasil analisis uji statistik:

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t.	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.859	.834		7.022	.000		
Edukasi kelas pajak	1.089	.028	1.011	38.284	.000	.602	1.661
Penguasaan teknologi informasi	-.200	.053	-.182	-3.755	.000	.180	5.568
Pengetahuan pemahaman perpajakan	.164	.052	.183	3.134	.002	.123	8.140
Kesadaran perpajakan	-.069	.061	-.085	-1.126	.263	.074	13.489

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 25 (2021)

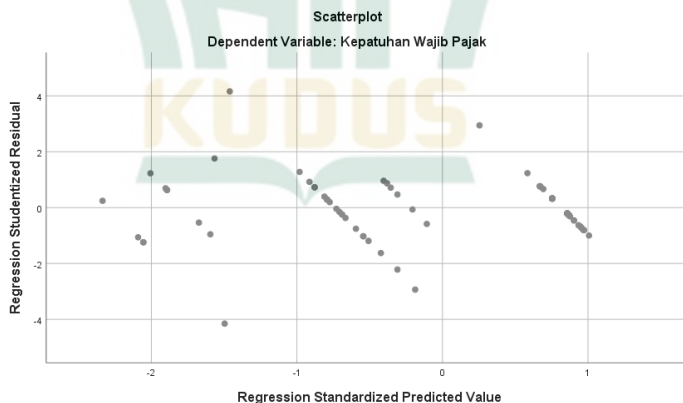
Hasil dari uji multikolonieritas dengan *review* berdasarkan hasil berdasarkan nilai toleransi dan nilai dari *variance inflation factor* (VIF) Tabel 4.17 diatas. Menghasilkan tampilan masing-masing variabel memiliki nilai toleransi secara mendekati angka 1 dan nilai dari *variance inflation factor* (VIF) disekeliling angka 1 berarti edukasi kelas pajak *online* mempunyai nilai toleransi 0.602,

penguasaan teknologi informasi memiliki nilai toleransi 0.180, pengetahuan pemahaman perpajakan memiliki nilai toleransi 0.123, kesadaran perpajakan memiliki nilai *tolerance* 0.074 dan edukasi kelas pajak memiliki nilai VIF 1.661, sistem perpajakan memiliki nilai VIF 5.568, pengetahuan pemahaman pajak mempunyai nilai VIF 8.140 dan kesadaran perpajakan mempunyai nilai VIF 13.489. terdapat *problem-problem* dari multikolinieritas terlihat pada variabel independen kesadaran perpajakan wajib pajak karena memiliki nilai toleransi dibawah 0,10 dan nilai dari VIF (*variance inflation factor*) diatas 10. Namun dapat disimpulkan secara simultan bahwa persamaan regresi tidak terdapat problem multikolinieritas karena nilai toleransi diatas 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah 10.

3. Hasil Uji Heteroskedaristas

Peneliti menggunakan ujihheteroskedastisitas dengan tujuan agar pengujian yang dilakukan baik sama hasilnya ataupun berbeda variannya dan residual penelitiannya dengan satu penelitian maupun penelitian lainnya. Ketika nilai residual terdapat hasil variannya yang berbeda-beda disimpulkan nilai residualnya terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menjadi tolak ukur dari persamaan regresi karena persamaan dari regresi menjadi baik apabila heteroskedastisitas tidak ada sesperti gambar dibawah.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 25 (2021)

Hasilnya melalui penelitian ini dari uji heteroskedastisitas berdasarkan *scatterplot* pada Gambar 4.2, menunjukkan bahwa

dari data (titik-titik) yang terkumpul tiada bentuk yang menghubungkan satu tempat ke tempat yang lain, tidak membentuk pola tertentu, titik-titik yang ada menyebar dengan merata antara garis disekitar titik nol baik di atas dan di hingga dapat di tarik kesimpulan bahwa uji regresi yang telah di olah tidak terjalin permasalahan pada heteroskedastisitas.

D. Hasil Uji Hipotesa

1. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

Penelitian ini menggunakan uji Analisis koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk menjadi bahan dalam mempertimbangkan berapakah besar nilai persentasenya yang dapat mempengaruhi variabel edukasi kelas pajak, penguasaan teknologi informasi, pengetahuan pemahaman perpajakan serta kesadaran perpajakan terhadap sikap kepatuhan WP Orang Pribadi. Sebab itu Peneliti menggunakan pengujian koefisien korelasi atau R juga menggunakan pengujian koefisien determinasi/R Square (*R²*). Apabila mau mengenali besarnya koefisien korelasi serta determinasi pada penelitian kali ini bisa dilihat pada hasil informasi data yang sudah diolah berikut ini hasilnya:

Tabel 4.18

Hasil Uji Koefisiensi Regresi Linier Berganda

<i>Mode</i>	<i>Rr</i>	<i>Rr Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.982 ^a	.964	.963	.37987

Sumber: data primer diolah IBM SPSS 25 (2021)

Hasil pengujian koefisiensi regresi linier berganda di lihat berdasarkan Tabel 4.18 model *summary* maka R memiliki nilai yaitu 0,982 sesuai dengan pedoman dari interpretasi koefisien korelasi, maka angka tersebut masuk dalam kategori “korelasi sangat kuat” disebabkan telah berada pada nilai intervalnya $> 0,75 - 0,99$. Perihal ini menampilkan jikalau variabel edukasi kelas pajak, penguasaan teknologi informasi, pengetahuan pemahaman perpajakan serta kesadaran perpajakan terhadap sikap kepatuhan WP Orang Pribadi di KPP Pratama Kudus.

Berdasarkan hasil dari pengujian koefisien determinasi berdasarkan nilai *R square* memiliki perolehan sebesar 0,964 yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel edukasi kelas pajak, penguasaan teknologi informasi, pengetahuan pemahaman perpajakan serta kesadaran perpajakan terhadap sikap kepatuhan WP Orang Pribadi di KPP Pratama

Kudus sebesar 96,4% dan sisanya 3,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain belum sempat diteliti dalam kesempatan ini. Variabel yang di maksud peneliti seperti kualitas, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan sanksi pajak serta pelayanan fiskus pajak.

2. Hasil Uji Koefisiensi Regresi Linier Berganda

Analisis regresi mempunyai tujuan agar bisa mengetahui jumlah besarnya pengaruh yang ada pada variabel (X) independen terhadap variabel dependen (Y) atau disebut juga sebagai variabel (X) terikat dengan variabel bebas (Y). *Penelitian* pada kali ini diketahui bahwa variabel independennya yaitu edukasi kelas pajak *online* (X1), penguasaan teknologi informasi (X2), pengetahuan pemahaman perpajakan (X3) dan kesadaran pajak (X4) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) untuk menyampaikan laporan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan. Adapun hasil data yang telah diolah peneliti dari analisis pada teknik regresi linier berganda melalui alat bantu statistik IBM SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisiensi Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t.	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.859	.834		7.022	.000
Edukasi Kelas Pajak	1.089	.028	1.011	38.284	.000
Penguasaan Teknologi Informasi	-.200	.053	-.182	-3.755	.000
Pengetahuan pemahaman Perpajakan	.164	.052	.183	3.134	.002
Kesadaran Perpajakan	-.069	.061	-.085	-1.126	.263

Sumber: data primer diolah IBM SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 4.19 diatas yaitu pengujian koefisiensi regresi linier berganda berdasarkan *coefficients* maka persamaan dari analisis teknik regresi linier berganda bisa dirumuskan sebagaimana dibawah ini:

$$Y = 5,859 + 1,089 X1 + (-0,200) X2 + 0,164 X3 + (-0,069) X4$$

Berdasarkan persamaan yang telah dituliskan dapat dilihat dari perolehan tingkat dari koefisien regresi linier berganda sebagai berikut:

a. Konstanta = 5,859

Hasil dari konstanta bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh positif berupa variabel independen edukasi kelas pajak *online*, penguasaan teknologi informasi, penguasaan teknologi informasi, dan kesadaran perpajakan. Nilai konstanta 5,859 dapat diartikan bahwa terdapat berpengaruh positif apabila variabel independen naik ataupun bisa mempengaruhi dari satu-satuan, sehingga variabel kepatuhan pajak (Y) akan terpenuhi atau akan terus naik.

b. Koefisien Variabel Edukasi Kelas Pajak *Online* $X_1 = 1,089$

Variabel edukasi kelas pajak *online* (X_1) senilai 1,089 bernilai positif yang bisa diartikan bahwa edukasi kelas pajak *online* berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pajak (Y) senilai 5,859. Jika edukasi kelas pajak *online* naik dari satu kesatuan sehingga kepatuhan dari wajib pajak orang pribadi meningkat senilai 1,089 satuan atau variabel yang lain dianggap sebagai variabel konstan.

c. Koefisien Variabel Penguasaan Teknologi Informasi $X_2 = -0,200$

Penguasaan TI pajak ini mempunyai jumlah koefisien dari variabel senilai -0,200 menunjukkan angka negatif berarti berpengaruh setiap kenaikan 1 nilai pada variabel penguasaan teknologi informasi (X_2) dalam hal ini meningkatkan 1% rasio penguasaan teknologi informasi akan menurunkan nilai kepatuhan WPOP (Y) senilai -0,182%.

d. Koefisien Variabel Pengetahuan Pemahaman Perpajakan $X_3 = 0,164$

Variabel pengetahuan pemahaman perpajakan (X_3) senilai 0,164 bernilai positif yang bisa diartikan bahwa pengetahuan pemahaman pajak memiliki daya pengaruh yang positif terhadap tingkat kepatuhan perpajakan (Y) senilai 0,164. Jika Pengetahuan pemahaman perpajakan naik dari satu kesatuan sehingga kepatuhan dari wajib pajak orang pribadi meningkat senilai 1,089 satuan atau variabel yang lain dianggap sebagai variabel konstan.

e. Koefisien variabel kesadaran perpajakan $X_4 = -0,069$

Kesadaran perpajakan memiliki jumlah koefisien dari variabel senilai -0,069 memberikan angka nilai negatif berarti mempengaruhi setiap kenaikan 1 nilai pada variabel kesadaran

perpajakan (X4) dalam hal ini meningkatkan 1% rasio kesadaran perpajakan akan menurunkan nilai nilai kepatuhan wajib pajak (Y) senilai -0,085%.

3. Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian secara uji F memiliki tujuan antara lain mengetahui atas hasil yang mempengaruhi dari variabel independen (X) dua sekaligus ataupun disimpulkan secara umum bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependennya (Y). Apabila nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka hasil dari variabel terikat (X) bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel bebas (Y). Tidak hanya itu pula bisa dilihat dari nilai signifikansinya, apabila nilai dari signifikansi < 0.05 dapat diartikan bahwa variabel terikat dapat dipengaruhi secara bersama-sama dari variabel terikat.

Tabel 4.20
SPSS Pengujian Simultan F

	Mode	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331.690	4	82.922	574.638	.000 ^b
	Residual	12.266	85	.144		
	Total	343.956	89			

Sumber: data primer diolah IBM SPSS 25 (2021)

Hasil dari input data uji F berdasarkan model ANOVA pada Tabel 4.20, menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 574.638 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,48, jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ beserta nilai yang signifikan senilai $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan adanya posisi dari variabel-variabel terikat (X) yaitu edukasi kelas pajak *online*, penguasaan teknologi informasi, pengetahuan pemahaman perpajakan, kesadaran perpajakan mempunyai daya pengaruh secara bersama-sama (simultan) dengan variabel dependen (Y) kepatuhan pajak.

4. Hasil Uji Parsial t (test)

Pengujian t atau secara parsial (khusus) dalam menganalisa melalui regresi linier berganda memiliki tujuan agar bisa mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya diantara variabel dependen (X) secara parsial terhadap variabel independen (Y). Peneliti menentukan apakah terdapat hubungan diantara variabel independen edukasi kelas pajak, penguasaan teknologi informasi, pengetahuan pemahaman pajak serta kesadaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak secara khusus apabila nilai Tabel

$t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} 1992 ($t_{(0.025;90-4-1)}$) / $t = (0,025;85) = 1.992$.

Tabel 4.21
Hasil Uji Parsial t

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.859	.834		7.022	.000
Edukasi Kelas Pajak	1.089	.028	1.011	38.284	.000
Penguasaan TI Pajak	-.200	.053	-.182	-3.755	.000
Pengetahuan Pemahaman Perpajakan	.164	.052	.183	3.134	.002
Kesadaran Perpajakan	-.069	.061	-.085	-1.126	.263

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS 25 (2021)

Hasil dari Tabel 4.21, pengujian data yang telah dilakukan secara parsial (uji t) berdasarkan *coefficients* dapat dilihat pada variabel bebas (X) menunjukkan nilai yang signifikansi $< 0,005$ serta nilai dari t_{hitung} besarnya lebih dari nilai t_{tabel} hingga bisa disebutkan untuk variabel bebas (X) diatas dapat mempengaruhi dari variabel terikat (Y) secara khusus. Sedangkan untuk lebih rinci dalam pangaaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) berdasarkan uji t disimpulkan sebagaimana keterangan berikut ini.

- a. Dari uji hipotesis pertama yaitu variabel Edukasi Kelas Pajak *Online* terhadap kepatuhan WPOP di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus terdapat pengaruh positif. bersumber dari Tabel 4.21 menunjukkan hasil pengujian dengan nilai signifikansi 0,000 tidak lebih besar dari 0,005 serta jumlah t_{hitung} senilai 38,284 lebih besar dari 0,210 (nilai dari t_{tabel}) yang disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan H1 diterima** untuk variabel edukasi kelas pajak (X1) mempengaruhi nilai positif secara parsial terhadap variable terikat (Y) kepatuhan wajib pajak.
- b. Dari uji hipotesis kedua yaitu variabel Penguasaan Teknologi Informasi terhadap kepatuhan WPOP di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus terdapat pengaruh positif. bersumber dari Tabel 4.21 menunjukkan hasil pengujian dengan variabel

- penguasaan teknologi informasi (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000 tidak lebih besar dari 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar -3.755 lebih kecil dari 0,210 (nilai dari t_{tabel}) dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan H2 diterima** bahwa variabel penguasaan teknologi informasi (X2) mempengaruhi nilai negatif secara parsial terhadap variable terikat (Y) kepatuhan wajib pajak.
- c. Dari uji hipotesis ketiga yaitu variabel Pengetahuan Pemahaman Perpajakan terhadap kepatuhan WPOP di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus terdapat pengaruh positif. bersumber dari Tabel 4.21 menunjukkan hasil pengujian dengan nilai signifikansi 0,002 tidak lebih besar dari 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar 3.134 lebih besar dari 0,210 (nilai dari t_{tabel}) dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan H3 diterima** bahwa variabel pengetahuan pemahaman perpajakan (X3) mempengaruhi nilai positif secara parsial terhadap variable terikat (Y) kepatuhan wajib pajak.
 - d. Dari uji hipotesis keempat yaitu variabel Kesadaran Perpajakan terhadap kepatuhan WPOP di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus terdapat pengaruh positif. bersumber dari Tabel 4.21 menunjukkan hasil pengujian dengan variabel kesadaran perpajakan (X4) memiliki nilai signifikansi 0,263 tidak lebih kecil dari 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar -1.126 lebih kecil dari 0,210 (nilai dari t_{tabel}) dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima dan H4 ditolak** bahwa variabel kesadaran perpajakan (X4) tidak mempengaruhi secara parsial terhadap variable terikat (Y) kepatuhan wajib pajak.

E. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu memiliki tujuan agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel edukasi kelas pajak *online* (X1), penguasaan teknologi informasi pajak (X2), pengetahuan pemahaman perpajakan (X3) serta kesadaran perpajakan (X4) terhadap kepatuhan untuk melaporkan pajak kewajibanya WPOP pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus. Hasil pembahasan ke-empat variabel akan di sajikan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh Edukasi Kelas Pajak *Online* Terhadap Kepatuhan Pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi.

Edukasi pajak dalam berbagai cara sangat dibutuhkan untuk menunjang serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajibanya. Begitupun, dengan edukasi kelas pajak *online* sebagai variabel independen pada penelitian ini

menunjukkan hasil analisis uji t yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel edukasi kelas pajak *online* terhadap kepatuhan WPOP di Kudus. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat membuktikan dengan hasil analisis variabel bebas edukasi kelas pajak (X1) mempunyai hasil signifikansi senilai 0,000 tidak lebih besar dari 0,005 dan t_{hitung} senilai 38,284 lebih besar dari 0,210 (nilai dari t_{tabel}). Melihat hasil *output* statistik tersebut, dikatakan bahwa bahwa antara hipotesis **H₀ ditolak** dan variabel edukasi kelas pajak (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y) kepatuhan perpajakan ketika melaporkan surat pemberitahuan pajak tahunan oleh wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kudus atau hipotesis **H₁ diterima**.

Hasil pengujian menurut *survey* mengandung arti bahwa hasil *survey* yang dilakukan menunjukkan variabel edukasi kelas pajak *online* memiliki pengaruh yang tinggi, yakni dengan hasil Sangat Setuju sebanyak 325 atau 361%, Setuju sebanyak 177 atau 130% (dapat dilihat pada Tabel 4,1) sesuai dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa edukasi kelas pajak *online* dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak secara signifikan. Maka dari itu edukasi kelas pajak *online* merupakan suatu cara agar wajib pajak dapat mematuhi dan melakukan sesuai kewajiban perpajakannya. Tidak hanya itu, sebesar apapun pengetahuan wajib pajak tentang *system* daripada pajak dan tata cara dari metode perpajakan yang berlaku dapat membantu meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya. Berdasarkan analisis yang dihasilkan dari data penelitian jika dikaitkan antara variabel edukasi kelas pajak *online* dengan teori diambil tentang perilaku yang timbul dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu adanya niat seseorang terhadap kepatuhan WPOP di Kudus sangat perlu dikarenakan apabila wajib pajak mempunyai niat untuk patuh pajak dan dibekali dengan edukasi dengan melalui media *online* berpengaruh positif yang signifikan.

Nilai dari prinsip ekonomi islam berupa nilai musyawarah sangat bermanfaat bagi wajib pajak untuk memahami perpajakan. Musyawarah menjadikan wajib pajak untuk berdiskusi akan pentingnya pajak bagi negara Indonesia agar pembangunan bisa berjalan baik. Apabila wajib pajak sering musyawarah akan pembelajaran pajak semakin meningkat pula sikap kepatuhannya. Penelitian yang dilakukan Adetya Erlian A., Siti Ragil H. dan Kadarisman Hidayat bahwa menggunakan tiga variabel X1 dan edukasi menjadi variabel pertama seperti penelitian yang dilakukan

saat ini beriringan dengan variabel X2 sosialisasi variabel X3 himbauan variabel Y kepatuhan WP ketika melaporkan surat pemberitahuan pajak tahunan penghasilan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara. Hasilnya penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai t_{hitung} 3,367 dan nilai signifikansinya 0,001. Oleh sebab itu, nilai $t_{hitung} = 3,367$ dari $t_{tabel} = 1,985$ atau nilai signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$ yaitu edukasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP yang terdaftar pada KPP Pratama Malang Utara. Edukasi pajak yang semakin baik selalu ditunjukkan oleh pegawai Kantor Pelayanan Pajak dengan berbagai cara antara lain penyuluhan secara langsung dengan agenda kelas-kelas pajak serta mengundang wajib pajak agar berperan lebih aktif ketika pelaksanaan kelas pajak dalam bimbingan wajib pajak untuk menghitung pajak serta mengisi surat pemberitahuan pajak tahunan maka kepatuhan WP semakin kuat.²

Berdasarkan penelitian oleh Ferina Nurlally dkk, fokus penelitian kali ini yaitu “Pengembangan Dan Pelatihan Perpajakan Games Edukasi Perpajakan Untuk Meningkatkan Kesadaran Pajak *Early Tax Payer*” menyatakan bahwa konteks edukasi games perpajakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pajak.³ Hasil tersebut dapat bisa di simpulkan dari metode diskusi dengan mitra bagian pengembangan aplikasi game edukasi 3D yang dilaksanakan sebagai objek penelitian pada tiga Sekolah Dasar yaitu SD Negeri Model Malang, SD Negeri Percobaan 1 Malang dan SD Negeri Rampal 1 Celaket Malang. Hasilnya dapat dilihat melalui peningkatan dari kualitas pemahaman dengan *Pre Test* nilainya 79,05% dan terus meningkat setelahnya dilakukan *Post Test* berhasil sebesar 86,62% sehingga penelitian edukasi melalui game *online* dapat menjadi

² Adetya, Erlan Adiatma, Siti Ragil Handayani, and Hidayat Kadarisman. “Pengaruh Edukasi, Sosialisasi, dan Himbuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Melaporkan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.” *Jurnal Perpajakan* 8, no. 1 (2015): 1–8. perpajakan.studentjournal.ub.ac.id.

³ Asmoro, Priandhita, Ferina Nurlaily, and E K Aini. “Pengembangan dan Pelatihan Perpajakan Games Edukasi Perpajakan untuk Meningkatkan Kesadaran Pajak *Early Tax Payer*.” *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, no. March (2019): 26. <http://dx.doi.org/10.33474/jipemas.1637>.

bahan yang baik untuk meningkatkan kepatuhan anak-anak bangsa mulai sejak dini diterapkan. Perbedaan dalam penelitian Ferina Nurlally dkk dengan penelitian ini yaitu memberikan pelajaran kepada masyarakat tentang ilmu perpajakan di Indonesia melalui metode kelas pajak *online* dengan hasil yang sama-sama dapat mempengaruhi wajib pajak dalam menumbuhkan sikap kepatuhan berdasarkan adanya niat seseorang untuk patuh (*Theory of Planned Behavior*).

Penelitian lain dari Kasipillai *et all* menghasilkan tentang variable edukasi perpajakan sangat berdampak positif kepada sikap dan pola pikir mahasiswa di malaysia sebagai wujud *future tax player* dari penghindaran pajak dan manipulasi perpajakan. Adapun penelitian serupa Girard, dkk menunjukkan bahwa edukasi games yang berbasis digital atau *game online* adalah cara efektif dalam meningkatnya pemahaman dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pegawai pajak. Pembelajaran ini juga baik bagi orang dewasa maupun anak-anak dan dua pembahasan ini fokus dengan edukasi berdasarkan game yang sekarang lumrah dimainkan siapa saja. Yang membedakan antara penelitian kali ini yaitu penulis menggunakan edukasi perpajakan melalui kelas pajak *online* bagi wajib pajak agar lebih mudah dalam menjalankan kewajibannya.

Penelitian Yulia Putri Zalisma, mengenai variabel yang digunakan yaitu variabel X antara edukasi dan persepsi serta himbauan dalam pajak terhadap variabel Y atas kepercayaan sikap kepatuhan WPOP berdasar pada norma sosial wujud dari variabel moderasi pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. Penelitian ini memikih model yang digunakan yaitu penelitian asosiatif menggunakan data primer dan sekunder ketika pemilihan objek peneliiian serta populasi penelitian yang diambil dari wajib pajak orang pribadi (WPOP) pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu dengan jumlah 100 responden. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara, menyebar kuesioner, serta dokumentasi dan Metode analisis data menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode analisis kualitatif.⁴ Uniknya penelitan ini menggunakan metode ganda dalam menganalisis serta objek yang

⁴ Yulia Putri Zalisma. "Pengaruh Edukasi, Himbauan, dan Persepsi atas Kepercayaan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Norma Sosial sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2020.

digunakan untuk mendukung kesempurnaan hasil yaitu peneliti menggunakan Metode analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasilnya Secara parsial variable Edukasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan WPOP berbeda dengan hasil penelitian kali ini bahwa edukasi kelas pajak *online* memiliki hasil yang dapat berpengaruh signifikan secara positif terhadap kepatuhan WPOP serta didukung dengan hasil penelitiannya Imam, dkk, Dedi, Dian menyatakan bahwa variabel edukasi memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap kepatuhan WP. Perbandingan hasil lainnya mendukung dari Yulia Putri Zalisma yaitu penelitian Ranita, Arif, Evalin dan Resi dkk menyatakan bahwa edukasi tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan WP agar mematuhi terhadap ketentuan pajak yang berlaku.

Penelitian dilakukan Agus Suharsono dan Selly Galvani, penelitian ini didasari tentang kehidupan manusia sekarang lebih memilih pejaran secara praktis seperti melalui video dengan judul “optimalisasi edukasi perpajakan bagi generasi milenial melalui video”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kuesioner menggunakan media sosial sebagai bahan mendapatkan dan mengumpulkan data yang digunakan untuk mendukung penyebaran informasi yang paling tepat sehingga dengan media sosial dapat mempromosikan video-video kreatif agar masyarakat tertarik dalam memahami materi dengan baik.⁵ Hasilnya menggunakan metode Promosi melalui media sosial paling dominan yaitu sebanyak 82 %, sedangkan promosi melalui lisan hanya 18 %. Sesuai dengan karakter generasi milenial sekarang.

2. Penguasaan Teknologi Informasi Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi.

Penguasaan teknologi informasi memiliki daya pengaruh besar atas sikap kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT. Banyak pengujian telah dilakukan diberbagai sektor, penelitian ini telah menganalisis secara khusus (parsial) dari variabel penguasaan teknologi informasi perpajakan dapat diambil kesimpulan adanya pengaruh yang negatif dan secara signifikan terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Kudus. perihal tersebut bisa dibuktikan melalui dari hasil pengujian variabel penguasaan teknologi

⁵ Suharsono, Agus, and Selly Galvani. “Optimalisasi Edukasi Perpajakan bagi Generasi Milenial Melalui Video.” *Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia* 2, no. 1 (2020): 123–39.

informasi (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000 tidak lebih besar angka 0,005 dan t_{hitung} nilainya -3.755 lebih kecil dari 0,210 (nilai t_{tabel}). Melihat hasil *output* statistik tersebut, dikatakan bahwa bahwa antara hipotesis **Ho ditolak** dan variabel penguasaan TI perpajakan (X2) memiliki suatu pengaruh negatif secara signifikan dari uji t parsial kepada variable Y kepatuhan WP ketika akan melaporkan surat pemberitahuan pajak tahunan pada KPP Pratama Kudus atau hipotesis dari **H2 diterima**.

Hasil analisis uji *survey* mengandung arti bahwa hasil *survey* yang dilakukan menunjukkan variabel penguasaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi, yakni dengan hasil Sangat Setuju sebanyak 466 atau 517,7%, Setuju sebanyak 157 atau 174,4% (dapat dilihat pada Tabel 4,2) sesuai dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak secara signifikan. Makanya penguasaan teknologi informasi merupakan ilmu yang penting karena sistem perpajakan yang saat ini serba praktis dengan teknologi agar wajib pajak patuh dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, jika dikaitkan antara variabel penguasaan teknologi informasi perpajakan dengan teori diambil tentang perilaku yang timbul dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu adanya niat seseorang terhadap kepatuhan wajib pajak sangat diperlukan karena jika mempunyai niat untuk patuh pajak dan didasari dengan keahlian dalam teknologi informasi atau penguasaan sistem perpajakan berpengaruh negatif yang signifikan. Hal ini, karena terdapat kekurangan dalam pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki oleh wajib pajak sehingga dapat menjadi penyebab kurangnya kepatuhan dari wajib pajak.

Nilai kebebasan dalam prinsip ekonomi islam dapat membantu menumbuhkan rasa kemandirian wajib pajak. Terutamanya apabila wajib pajak merasakan kebebasan dan mandiri, wajib pajak akan lebih patuh untuk melaporkan kewajibannya dengan metode pajak apapun seperti menggunakan teknologi informasi. Terdapat wajib pajak yang kesulitan atas sistem yang canggih dengan sikap kebebasan wajib pajak dapat menjalankan kewajibannya berdasarkan petunjuk secara daring atau panduan dari pegawai KPP Pratama Kudus. Penelitian yang lain dari Puspita Rama Nopiana dan Erni Yanti Natalia, menggunakan dua variabel X satu variabel Y yaitu X1 analisis variable bebas sosialisasi pajak, variabel X2 pemanfaatan teknologi informasi dan variabel Y kepatuhan pelaporan surat pemberitahuan pajak

tahunan. Alasan penelitian ini yaitu mempunyai tujuan agar dapat menganalisa variabel sosialisasi, pemanfaatan teknologi informasi pajak terhadap kepatuhan pelaporan surat pemberitahuan pajak tahunan di Kepulauan Riau.⁶ Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan sampel sejumlah 298 responden. Hasilnya 4,984 dan t_{Tabel} senilai 1,960, dan nilai signifikansi yaitu 0,000, sehingga dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,984 > 1,960$) dan nilai dari signifikansinya ($0,000 < 0,05$), kesimpulan dari penelitiannya bahwa pemanfaatan dari teknologi informasi pajak mempunyai pengaruh hasil yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT pajak tahunan WP di Kepulauan Riau atau (H2) diterima. Keunikan hasil dari penelitian dapat dilihat antara penelitian kali ini dengan Puspita Rama Nopiana dan Erni Yanti Natalia yaitu variabelnya menggunakan 3 (tiga) dengan 2 variabel X dan Y sedangkan penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel 4 yaitu X dan Y dengan hasil yang bereda pula untuk penelitiannya berpengaruh signifikan positif namun penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh signifikan secara negatif.

Pemanfaatan teknologi informasi juga diteliti oleh Samsul Huda, tujuan adanya penelitiannya agar dapat mengetahui hasil dari pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, komunikasi serta penerapan restrukturisasi organisasi dan penyempurnaan sumber daya manusia terhadap kepatuhan WP pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara. Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan Sumber data penelitiannya menggunakan data primer serta Metode pengambilan informasi yaitu *purposive sampling* dengan jumlah WP sebanyak 63.610 dari perhitungan rumus *sloving* sebanyak 398 wajib pajak namun *respon rate* hanya 82,26% dari keseluruhan.⁷ Hasil analisis Variabel pemanfaatan alat teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan WP di KPP Malang yaitu = 0,447 serta hasil *Composite Reliability* senilai = 6,043 dan *p-value* yaitu 0 (nol). Nilainya *Composite Reliability* dikarenakan berada pada antara -1.96 sampai

⁶ Nopiana, Puspita R., and Erni Yanti Natalia. "Analisis Sosialisasi Pajak dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak di Kepulauan Riau." *Jurnal Benefita* 3, no. 2 (2018): 277–90. <https://doi.org/DOI : 10.22216/jbe.v3i2.3498>.

⁷ Samsul Huda. "Pengaruh Penerapan Restrukturisasi Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Penyempurnaan Sumber Daya Manusia terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, No. 02 (2016). 04.

1.96 dan nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis **Ho ditolak**, dengan artian bahwa Pemanfaatan *system* teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hipotesis II diterima menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak terlaksana. Penelitian yang terdahulu digunakan oleh Palupi menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan dari Widayati dan Nurlis yang menemukan apabila persepsi WP yang baik atas efektivitas *system* perpajakan menjadi salah satu faktor besar dalam mempengaruhi kemauan membayar pajak.

Hayadi Akbar dan Apollo, penelitian ini memiliki tujuan antara lain agar memperoleh bukti empiris hasil penujian tentang besarnya pengaruh yang timbul pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dan pelayanan fiskus kepada tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Jakarta Palmerah. Analisis dari penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif.⁸ Hasilnya pemanfaatan *system* teknologi informasi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Jakarta Palmerah dan hasil nilai *T-statistic* telah menunjukkan jumlah nilai $3,610 > (1,96)$ serta jumlah hasil *P-value* senilai $0,584 > (0,05)$. Adapun hasil dari *original sample estimate* memiliki nilai positif sebesar 0,319. Penelitian dengan hasil yang sama berasal dari penelitian terdahulu Ompusunggu, P. A. juga mendapatkan hasil penelitian variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan WP. Perbedaan hipotesis yang hampir serupa digunakan oleh peneliti yaitu dengan pengujian *causal comparatif* adalah tipe hipotesis yang memiliki karakteristik dari permasalahan sebab dan akibatnya. Sedangkan, penelitian ini menggunakan sebab akibat dalam *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa kepatuhan WPOP dari sikap ketidakpatuhan wajib pajak mengakibatkan memiliki daya pengaruh secara signifikan terhadap niat ketidakpatuhan. Hasil dari penguasaan teknologi informasi pajak berpengaruh secara signifikan bernilai negatif terhadap

⁸ Akbar, Hayadi, and Apollo. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelayanan Fiskus terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Palmerah." *JEMSI Universitas Mercu Buana* 1, no. 3 (2020): 216–23. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>.

kepatuhan untuk melaporkan SPT pajak tahunan WP. Penelitian selaras dengan Hervyani dan Aryati dan Lidwina menghasilkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh dengan positif secara signifikan terhadap kepatuhan melaporkan SPT pajak tahunan WP.

Penelitian yang lain dari Eka Nilam Armina, menggunakan 5 variabel bebas atau variabel X dan menggunakan satu variabel terkait atau variabel Y. Rinciannya yaitu variabel bebasnya yaitu tentang tarif pajak, keadilan, diskriminasi, dan ketepatan pengalokasian serta teknologi informasi perpajakan yang mempengaruhi terhadap variabel Y tindakan *tax evasion* pada wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purworejo menyatakan bahwa hasil yang sama dengan penelitian sekarang, memiliki adanya pengaruh yang bernilai negatif dan secara signifikan diantara variabel teknologi informasi terhadap tindakan *tax evasion* pada KPP Pratama Purworejo. Hasil yang sama namun dengan variabel Y yang berbeda peneliti menggunakan variabel kepatuhan dalam melaporkan SPT Tahunan di KPP Pratama Kudus sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel Y tindakan *tax evasion* di KPP Pratama Purworejo. Dengan tingkat signifikansi $0,024 < 0,05$ dan nilai beta $-0,199$.⁹ Hasil yang sama juga dilakukan oleh peneliti Ardyaksa menghasilkan penelirian bahwavariabel X yaitu teknologi informasi pajak terdapat pengaruh negatif terhadap variable Y tindakan *tax evasion* serta pada tahun yang sama penelitian Wahyuningsih yang menunjukkan bahwa hasil dari Teknologi Informasi pajak dapat berpengaruh negatif terhadap tindakan *TAX evasion* oleh wajib pajak.

Ajat Sudrajat dan Arles Parulian Ompusunggu memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variable sosialisasi pajak, pengetahuan perpajakan, pemanfaatan teknologi informasi dan kepatuhan pajak secara empiris kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kanwil DJP Jakarta Selatan.¹⁰ Banyak cara agar pemanfaatan teknologi informasi bisa mempengaruhi secara positif terhadap kepatuhan WPOP dengan menyebarkan kuesioner data primer melalui pendekatan kuantitatif yang dianvil

⁹ Eka Nilam Armina. "Pengaruh Keadilan, Diskriminasi, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi dan Informasi Perpajakan terhadap Tindakan Tax Evasion Studi Kasus pada Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Purworejo." *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, (2016), 101.

¹⁰ Sudrajat, Ajat, and Arles Parulian Ompusunggu. "Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepatuhan Pajak". *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan JRAP 2*, no. 2 (2015).

berdasarkan jawaban responden dengan jumlah sebanyak 400 Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasilnya dari data tersebut menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan jumlah senilai 1,690. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ disimpulkan konsistensi hasilnya dengan Penelitian yang serupa pula dilakukan oleh Anggraini melalui judul pajak tentang pengaruh pengetahuan pajak, sistem administrasi dan pajak, persepsi petugas pajak terhadap tingkat kepatuhan WPOP yang dihasilkan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Surabaya.

Muhammad Nur Rizky, meneliti variabel yang sama yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan pengetahuan perpajakan sebagai variabel bebas X serta variabel terikatnya Y kepatuhan wajib pajak dengan tempat yang berbeda antara di KPP Pratama Surabaya Krembangan dan penelitian ini di KPP Pratama Kudus. Fokus persamaan yang ada yaitu tentang variabel X_1 pemanfaatan teknologi informasi terhadap kepatuhan WP dengan pengujian secara menyeluruh kepada WPOP di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya. Berdasarkan kuesioner penelitian data primer melalui responden sebanyak 100 wajib pajak serta tingkat kesalahan dengan 5%. Hasilnya dapat diketahui disaat melakukan penelitian menunjukkan kalau variabel pemanfaatan teknologi informasi ini dapat mempengaruhi secara positif yaitu sebesar nilai t_{hitung} 1.987 dan nilai dari t_{Tabel} 1.984 serta menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,090 > 0,05$ bisa diartikan bahwa H_1 dengan uji parsial diterima dan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel Y kepatuhan WPOP di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya.¹¹ Pengolahan data penelitian Rizky menggunakan program SPSS versi 24 sedangkan penelitian sekarang memanfaatkan program analisis statistik ADM SPSS versi 25 yang lebih diperbarui tampilannya. Perbedaan hasil analisisnya penelitian ini menunjukkan penguasaan teknologi informasi berpengaruh negatif secara signifikan tetapi penelitiannya menunjukkan berpengaruh positif secara signifikan sesuai dengan penelitian Aryati dan Lidwina penelitian ini juga mendukung dari hasil analisis dari penelitian sekarang juga memperkuat hasil penelitian dari Rizky bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai berpengaruh yang positif serta signifikan

¹¹ Muhammad Nur Rizky. "Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Perpajakan, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *UBHARA Accounting Journal*, (2019), 136.

terhadap kepatuhan dalam melaporkan SPT pajak tahunan oleh wajib pajak.

Penelitian dari Nur Inaya menggunakan 3 (tiga) variabel X yaitu, penerapan sistem e-filling, tingkat pemahaman perpajakan, kualitas teknologi informasi, terhadap variabel Y kepatuhan WP. Jenis penelitian kuantitatif berdasarkan survei, dan termasuk tipe penelitian korelasional. Hasil penelitiannya dapat dilihat berdasarkan variabel kualitas teknologi informasi diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ beserta nilai dari hasil koefisien sebesar 0,261 bersifat positif maka H_2 diterima.¹² Penelitian ini sedikit berbeda karena fokus dari penelitian kali ini terhadap kemampuan penguasaan teknologi informasi pajak bagi wajib pajak yang ada dikudus agar bisa melaporkan SPT tahunannya sendiri, jika penelitian Nur Inaya mengangkat sisten kualitasnya teknologi informasi pajak. Hasil yang berbeda jika penelitian kali ini mendapatkan hasil bahwa berpengaruh signifikan secara negatif, jika penelitian Nur Inaya mendapatkan hasil yang berpengaruh signifikan secara positif.

3. Pengetahuan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pengetahuan dalam memahami ilmu pajak sangat di sarankan agar dapat menimbulkan sikap positif dalam terciptanya sikap kepatuhan bagi wajib pajak. Sikap patuh dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan dan kepekaannya terhadap aturan-aturan perpajakan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dari pengujian yang dilakukan, melalui analisis secara parsial dari variable pengetahuan pemahaman pajak mendapatkan kesimpulan dengan banyaknya pengetahuan pemahaman pajak, maka banyak pula berpengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan WP. Perihal tersebut bisa dibuktikan hasil pengujian, dari variable pengetahuan pemahaman perpajakan (X3) memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar 3.134 lebih besar dari 0,210 (nilai dari t_{tabel}). Melihat hasil *output* statistik tersebut, dikatakan bahwa bahwa antara hipotesis **Ho ditolak** dan variable pengetahuan pemahaman pajak (X3) bernilai positif serta signifikan dalam mempengaruhi terhadap variable (Y)

¹² Inaya, Nur, and Akhmad Riduwan. "Pengaruh Penerapan Sistem e-Filling , Kualitas Teknologi Informasi dan Tingkat Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Imu dan Riset Akuntansi*, 2018.

kepatuhan WP dalam melaporkan SPT tahunan di KPP Pratama Kudus atau hipotesis **H3 diterima**.

Hasil pengujian menurut *survey* mengandung arti bahwa hasil *survey* yang dilakukan menunjukkan variabel pengetahuan pemahaman perpajakan memiliki pengaruh yang tinggi, yakni dengan hasil Sangat Setuju berjumlah 516 responden atau 573,3%, jika hasil kuesioner jawaban Setuju berjumlah 195 atau 216,7% (dapat dilihat pada Tabel 4,3) sesuai dengan hasil perhitungan statistik yang menghasilkan fakta dari pengetahuan pemahaman perpajakan dapat berpengaruh terhadap kepatuhan WP dengan hasil yang signifikan. Makanya pengetahuan pemahaman perpajakan merupakan bagian penting untuk wajib pajak agar patuh serta melakukan kewajiban perpajakannya. Tidak hanya itu, seberapa besarnya pengetahuan wajib pajak dalam mengenali perkembangan perpajakan serta tata cara perpajakan dan sanksi yang berlaku bisa membantu dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Berdasarkan analisis data penelitian jika dikaitkan antara hasil variabel pengetahuan pemahaman perpajakan dengan teorinya diambil dari sikap perilaku yang timbul pada *Theory of Planned Behavior* yaitu adanya niat seorang wajib pajak agar memiliki kepatuhan dalam perpajakan. Karena itu, apabila mempunyai niat untuk patuh pajak dan mempunyai pengetahuan pemahaman tentang pajak akan manfaat baik menganal sanksi perpajakan termasuk dapat berpengaruh positif dan signifikan.

Nilai dari sistem ekonomi islam dengan nilai amanah dapat mendukung kepatuhan wajib pajak karena dalam konteks amanah wajib pajak akan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipahami tentang pajak bahwa wajib pajak memiliki amanah agar menjalankan kewajiban perpajakannya. Sehingga jika wajib pajak memiliki nilai amanah yang baik perilaku dan rasa kepatuhan untuk memenuhi kewajiban perpajakan akan meningkat. Penelitian Palil menyatakan bahwa, pendidikan dan pengetahuan pajak sangat berpengaruh signifikan agar wajib pajak bisa yakin bahwa administrasi perpajakan berjalan sebagaimana mestinya. Contoh dari hasilnya, Wajib Pajak mampu untuk menilai kewajiban pajaknya sendiri dengan benar dan apabila mau mengajukan formulir pengembalian pajak tepat pada waktunya (*the level of tax education and taxknowledge is significant to ensure that the tax administration to be going well. As a result, taxpayers will able to assess their tax liability correctly and to file tax return forms on*

time). Penambahan redaksi tingkat pendidikan dengan pengetahuan menjadi daya tarik sendiri untuk penelitian ini.

Hasil penelitian dari Nunung Manis Setiyani, Rita Andini dan Abrar Oemar dengan menggunakan variabel X dan variabel Y yaitu variabel X pengetahuan perpajakan dan motivasi wajib pajak sedangkan variabel Y yaitu kepatuhan WPOP berdasar kesadaran menjadi variabel intervening di KPP Kota Semarang. Pada variabel pengetahuan wajib pajak diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,709$ tidak lebih kecil dari t_{tabel} senilai 1,660 dan besar signifikansi senilai $0,00 < 0,05$ dapat diartikan bahwa H_2 diterima.¹³ Kesimpulannya dari variable pengetahuan wajib pajak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap kesadaran wajib pajak. Adapun terdapat perbedaan yang terjadi pada penelitian saat ini yaitu penelitian yang sekarang menggunakan variable bebasnya pengetahuan pemahaman perpajakan agar wajib pajak lebih mempunyai nilai plus ketika sudah memahami sekaligus mengetahui pentingnya pajak bagi negara dan kepatuhan sebagai tolak ukur dari pengetahuan dan pemahaman tersebut. Jika penelitian Nunung Dkk menggunakan hanya menggubakan variabel pengetahuan dan kesadaran sebagai variabel intervening sehingga hasil yang disimpulkan juga berbeda. Begitupun dengan penelitian yang sejalan yaitu dari penelitiannya Fermtasari menampilkan hasil bahwa analisisnya menunjukkan pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedikit ada perbedaan dengan hasil penelitiannya Andinata menunjukkan bahwa pengetahuan serta pemahaman tentang peraturan perpajakan tidak adanya pengaruh yang timbul terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian selaras dengan hasil Chatarina Ayu Lestari dengan judul “pengaruh pengetahuan perpajakan dan pemahaman peraturan pemerintah No. 46 tahun 2013 terhadap kepatuhan wajib pajak pada UMKM di sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul”. Pencarian populasi pada penelitiannya yaitu dengan jumlah 36 pemilik usaha. Sedangkan teknik pengumpulan datanya, penelitian tersebut menggunakan model yang sama yaitu kuisioner penelitian. Hasilnya variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh positif Pemahaman pajak dijelaskan pada PP No 46 Tahun 2013

¹³ Setiyani Nunung M., Rita A., and Abrar O. “Pengaruh Motivasi Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Semarang.” *Akuntansi*, 2018, 1–18.

signifikan terhadap kepatuhan WP di UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Kota Bantul.¹⁴ Penelitian kali ini berbeda antara subyek penelitiannya yaitu menggunakan WPOP ada pada KPP Pratama Kudus sedangkan penelitian Chatarina meneliti di kerucutkan pada Pemahaman PP No 46 Tahun 2013 dan menggunakan subyek dari wajib pajak UMKM Sentra Kerajinan Batik di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Bantul. Pendukung dari penelitiannya Mir'atusholihah kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh variable pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM Sentra Kerajinan Batik di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Bantul.

Penelitian dari Dewi Kusuma Wardani dan Erma Wati, menggunakan penelitian kuantitatif dengan variabel X pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pengetahuan perpajakan sebagai variabel intervening studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peneruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak melalui pengetahuan perpajakan.¹⁵ Hipotesis yang digunakan peneliti menggunakan data primer dengan metode *Convenience Sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dengan sosialisasi perpajakan sebagai variabel X serta pengetahuan perpajakan sebagai variabel *intervening* dan kepatuhan wajib pajak sebagai variable Y. Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai t_{hitung} 4,261 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,70 dengan nilai signifikan 0,000. Persamaan dengan penelitian ini dilihat dari hasil bahwa pemahaman pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak untuk menjalankan kewajibannya, perbedaanya dari subjek penelitian serta menggunakan metode *purposive sampling* dalam mencari data penelitian sehingga semakin memperkuat bagi pemerintah untuk selalu memberikan pendidikan kepada masyarakat.

¹⁴ Chatarina Ayu Lestari. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Pemahaman Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris pada UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul." *Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, No. 46 (2017).

¹⁵ Wardani Dewi K., and Erma W. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pengetahuan Perpajakan sebagai Variabel Intervening Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen." *Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa VII* (2018).

Penelitian dari Nanik Ernawati dan Zaenal Arifin, tentang bagaimana mencari hasil dari variabel sanksi perpajakan dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak serta *religiusitas* menjadi variabel *pemoderasi* dengan objek penelitian kepada WPOP yang terdaftar pada KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Kudus.¹⁶ Metode yang digunakan peneliti yaitu metode *accidental sampling* dalam mendapatkan data penelitian dengan hasil yang disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan WP berdasarkan nilai uji hipotesis sebesar 1 dan nilai dari signifikansinya sebesar 0,021 sehingga menjadi penguat dari penelitian kali ini serta didukung oleh penelitian terdahulu oleh Rahayu, Sari, Nugroho dkk, Basit, Jayate bahwa hasilnya pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Adapun hasil yang berbeda dari ditunjukkan dalam variable-variabel bebas yaitu penelitian sekarang menggunakan 5 (lima) variabel sedangkan penelitian Nanik menggunakan 3 (tiga) variabel dan *religiusitas* sebagai variabel *pemoderasi*. Persamaan yang terlihat dari subjek penelitian dalam pengambilan data pada WPOP pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus serta penggunaan variabel pengetahuan sebagai salah satu variabel X walaupun penelitian kali ini menambahkan pemahaman agar lebih mendapatkan hasil yang maksimal namun penelitian lain hasilnya menunjukkan perbedaan telah dilakukan oleh Andinata dan Ermawati bahwa pengetahuan perpajakan dinyatakan tidak berpengaruh atas kepatuhan WP Orang Pribadi.

Berdasarkan hasil *penelitian* Sutarjo dan Syahril Effendi dengan judul penelitiannya “pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib Pajak Bumi dan Bangunan Kota Batam” sebanyak 310,219 wajib pajak dijadikan populasi dalam pengambilan sampel penelitian yang di ambil melalui rumus sloving dengan tingkat kesalahan pada 10% menjadi jumlah 100 wajib pajak untuk jadi responden. Penelitiannya menggunakan bantuan sistem analisis SPSS versi 25 dengan analisis linier berganda.¹⁷ Hasil dari analisisnya variabel pengaruh

¹⁶ Ermawati, Nanik, and Zaenal Afifi. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Religiusitas sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Universitas Muria Kudus*, 2018, 78–79.

¹⁷ Sutarjo, and Syahril Effendi. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Kota Batam.” *Jurnal EMBA* 8, no. 1 (2020): 605–15.

pengetahuan pemahaman pajak atas kepatuhan wajib pajak PBB pada Kota Batam berpengaruh positif dan signifikan berdasarkan nilai positif 13,461 beserta hasil signifikansinya 0,000 dapat dipastikan nilainya kurang dari 0,050. Banyak persamaan yang terjadi pada penelitian kali ini dengan penelitian dari Sutarjo mulai dari variabel pengetahuan perpajakan namun penelitian ini menambahkan redaksi pemahaman pengetahuan perpajakan agar lebih mendalam, metode yang digunakan dengan metode penelitian kuantitatif, rumus pengambilan nominal responden yaitu rumus slovin dan alat bantu untuk menganalisa data menggunakan solusi produk dan layanan statistik tipe terbaru 25, hasil yang sama dengan didukung oleh penelitian sebelumnya dari Fitrianiingsih, Sudarno & Kurrohman dan Bernand, Florences dan Oluoch, menghasilkan analisis bahwa secara uji t parsial pengetahuan perpajakan memiliki dampak pengaruh nilai positif dan signifikan terhadap kepatuhan dari wajib pajak.

Menurut hasil penelitian Herbert Johannes Tene, Julie Sondakh J. dan Jessy Warongan D. L. menjadikan pemahaman menjadi variabel bebas X dan kepatuhan sebagai variabel terikat Y. Variabel X pada penelitiannya bukan hanya pemahaman saja namun ada juga sanksi perpajakan, kesadaran pajak dan pelayanan fiskus terhadap pengaruh dari variabel Y kepatuhan WPOP yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado.¹⁸ Hasilnya diperoleh berdasarkan kuesioner dari 120 responden dengan teknik analisis data regresi linier berganda menggunakan alat bantu statistika SPSS versi 24 bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan WP Orang Pribadi ada pada KPP Pratama Batam. Hasilnya diperoleh dari uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,687 > 1,982$ disimpulkan berarti H_0 ditolak serta H_a diterima serta nilai signifikansinya pemahaman wajib pajak sebesar $0,000 \leq 0,05$ sesuai dengan penelitian kali ini variabel pengetahuan pemahaman perpajakan dapat berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan WP Orang Pribadi pada KPP Pratama Kudus untuk menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar secara perbedaan dari data yang di olah penelitian

¹⁸ Tene Johannes H., Julie Sondakh J., and Jessy Warongan D.I. "Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Perpajakan dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Manado." *Jurnal EMBA Magister Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 443–53. eprints.ums.ac.id/43064/31/Naskah_Publikasi_ika.pdf%0A.

ini berjumlah 100 kuesioner serta sistem analisis yang digunakan adalah program SPSS versi 25 terbaru.

Hasil penelitian Randi Ilhamsyah dkk variabel pemahaman perpajakan tentang peraturan pajak dapat mempengaruhi dengan uji parsial terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di KB Samsat Kota Malang.¹⁹ Analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda agar mendapatkan hasil dari dua model analisa data lapangan. Penelitiannya, memiliki plot khusus kepada wajib pajak bermotor pada KB Samsat Malang sedangkan penelitian sekarang menjadikan objek penelitian kepada WPOP pada KPP Pratama Kudus. Pelengkap dari penelitian terdahulunya dari Supriyati dan Nur Hidayah menyatakan hasil analisis variabel pemahaman perpajakan berpengaruh yang positif terhadap variabel kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya.

Agil Anggara Haryuda, menjelaskan bahwa penelitiannya mendapatkan hasil bahwa pengetahuan pemahaman perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar kewajiban wajib pajak badan bisa dilihat dari nilai t_{hitung} 2,429 dan t_{tabel} 2,042 padahal hasil signifikansinya senilai $0,021 < 0,05$. Penelitiannya menggunakan alat bantu dalam menganalisis data yaitu menggunakan aplikasi statistik regresi linier berganda sesuai pengujian melalui model Uji F, uji *t-tets* dan Uji koefisien determinan (R^2) serta Uji reliabilitas, Uji validitas.²⁰ Uji asumsi klasik juga digunakan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinierita, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Judul penelitiannya “pengaruh tingkat kesadaran, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, kondisi keuangan serta tarif pajak terhadap kepatuhan membayar pajak Wajib Pajak Badan pada KPP Pratana Sukoharjo” hasilnya sama dengan penelitian kali

¹⁹ Ilhamsyah R, Maria G. W. Endang, and Rizky Yudhi D. “Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Studi Samsat Kota Malang.” *Jurnal Perpajakan (JEJAK) Administrasi Bisnis* 8, no. 1 (2016): 3–4 perpajakan.studentjournal.ub.ac.id.

²⁰ Haryuda, Agil Anggara. “Pengaruh Tingkat Kesadaran, Pengetahuan Dan Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kondisi Keuangan Serta Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Wajib Pajak Badan Studi Kasus Pada KPP Pratana Sukoharjo.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2013).

ini namun ada perbedaan redaksi untuk penelitian kali ini pemahaman didahulukan daripada pengetahuan perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan WP orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Kudus. Hasil yang sama dari penelitian Nurlis dan Widayanti yang menunjukkan bahwa variabel X3 pengetahuan pemahaman pajak akan pengaturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak.

4. Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kudus.

Pengujian variabel kesadaran banyak sering diteliti karena dengan kesadaran akan muncul sikap yang baik, berdasarkan analisis uji *t-tets* atau secara parsial variabel kesadaran perpajakan dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kesadaran perpajakan (X4) mempunyai hasil nilai yang signifikan 0,263 tidak lebih kecil dengan angka 0,005 serta nilai t_{hitung} sebesar -1.126 lebih kecil dengan angka t_{tabel} 0,210 melihtakan bahwa variable kesadaran tidak berpengaruh secara khusus terhadap variable (Y) kepatuhan untuk WP Orang Pribadi di Kudus. Melihat hasil *output* statistik tersebut, dikatakan bahwa bahwa antara hipotesis **H4 ditolak** dan variabel kesadaran perpajakan (X4) tidak terjadi pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) dalam melaporkan surat pemberitahuan pajak tahunan pada kantor pajak Kudus atau hipotesis **Ho diterima**. Sesuai berdasarkan keputusan dari Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000 kesadaran perpajakan memiliki kriteria khusus agar wajib pajak dapat patuh. Salah satunya, yaitu dapat tepat waktu ketika masa menyampaikan SPT pajak tahunan dalam berbagai jenis pajak yang ada pada masa 2 tahun terakhir. Namun pada kenyataanya masih banyak surat paksa dan surat teguranbahkan surat sita yang dikeluarkan daru pegawai pajak untuk menertibkan wajib pajak dalam membayar pajaknya.

Kesadaran adalah sikap penting harus dimiliki wajib pajak di Indonesia disebabkan sistem yang dipakai berdasarkan kewajiban penuh ditangan wajib pajak. Hasil pengujian menurut *survey* mengandung arti bahwa hasil *survey* data yang dilakukan menunjukkan variabel kesadaran perpajakan memiliki nilai yang tinggi, yakni dengan hasil Sangat Setuju sebanyak 518 atau 575,5%, Setuju sebanyak 193 atau 214,4% Netral sebanyak 9 atau 9,9% dapat dilihat pada Tabel 4,4 sesuai dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan tidak dapat mempengaruhi kepatuhan WP (Wajib Pajak) secara signifikan. Bagi umat islam nilai keimanan mampu memberikan

efek positif akan kesadaran wajib pajak dalam menjalankan kewajiban pajaknya. Karena dalam islam melakukan sesuatu hal harus menilai baik dan buruknya serta kemanfaatannya. Sesuai dengan ilmu pajak mengandung nilai kemanfaatan yang bisa dirasakan oleh semua makhluk sosial untuk menikmati hasil dari pajak yang telah dibayarkan walau tidak mendapatkan timbal balik secara langsung.

Penelitian dengan hasil yang berbeda dari Mulia Rahmah dan Mirna Suryani nilai signifikansi senilai 0,001 memiliki arti lebih kecil dari 0,05 sehingga penelitiannya disimpulkan jika kesadaran perpajakan memiliki hasil berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP (Wajib Pajak).²¹ Berdasarkan hasil analisis data penelitian jika dikaitkan antara variabel kesadaran perpajakan dengan teori diambil tentang perilaku yang timbul pada *Theory of Planned Behavior* disebutkan adanya niat seorang wajib pajak terhadap kepatuhan dalam perpajakan sangat diperlukan karena jika wajib pajak mempunyai niat untuk patuh pajak namun wajib pajak tidak mempunyai kesadaran perlunya memberikan arahan betapa pentingnya pajak bagi Negara.

Berdasarkan penelitian Kharis Raharjo, Aditya Nugroho dan Rita Andini berjudul “pengaruh pengetahuan perpajakan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak penghasilan studi kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Candi Semarang. Adapun hasil dari analisis teknik regresi berganda menghasilkan bahwa kesadaran WP (Wajib Pajak) tidak ada berpengaruh terhadap kepatuhan kewajiban untuk membayar PPh orang pribadi dapat di lihat berdasarkan jumlah variabel kesadaran nilai signifikansinya yaitu 0,196. Karena hasil dari probabilitas variable kesadaran $> 0,05$ dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 89 memakai *attribution theory*, melalui sistem penerapan ilmu pengetahuan tentang pajak membutuhkan faktor eksternal yang mempengaruhi Wajib Pajak ketika akan mengambil keputusan tentang bagaimana cara untuk melaporkan kewajiban pajaknya. Penelitian yang sekarang selaras sesuai penelitian Aditya yaitu menghasilkan kesimpulan variabel kesadaran tidak mempengaruhi kepatuhan

²¹ Suryani, Mirna, and Mulia Rahmah. “Analisis Pengaruh Kesadaran, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Depok Sawangan.” *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 7, No. 3 (2020): 3 <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i3.445>.

wajib pajak secara uji *t-tets* (parsial) untuk patuh menjalankan kewajibannya tetapi penelitian dari Cindy Joyoputro dan Debby Fahrur Najib menghasilkan jawaban berbeda bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar kewajiban pajaknya.

Berdasarkan hasil penelitian Sutarjo dan Syahril Effendi dengan judul penelitiannya “pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib Pajak Bumi dan Bangunan Kota Batam” sebanyak 310, 219 wajib pajak dijadikan populasi dalam pengambilan sampel penelitian yang di ambil melalui rumus sloving dengan tingkat kesalahan pada 10% menjadi jumlah 100 wajib pajak untuk jadi responden.²² Penelitiannya menggunakan bantuan sistem analisis SPSS versi 25 dengan analisis linier berganda. Hasil dari analisisnya variabel kesadaran WP (wajib pajak) terhadap kepatuhan wajib pajak PBB Batam berpengaruh positif dan signifikan berdasarkan nilai signifikansinya 0,015 kurang dari 0,050 serta angka 2,482 mempengaruhi angka positif dari variabel kesadaran perpajakan. Banyak persamaan terjadi pada *penelitian* sekarang dengan penelitian Sutarjo yaitu terdapat variabel kesadaran wajib pajak, metode penelitian secara kuantitatif, rumus pengambilan responden yaitu rumus slovin dan alat bantu untuk menganalisa data menggunakan solusi produk dan layanan statistik versi terbaru 25, namun hasilnya tidak sama karena penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan tidak mempengaruhi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kudus.

Stefani Siahaan dan Halimatusyadiah, juga melakukan penelitian dengan menggunakan jumlah variabel yang sama 4 variabel X yaitu kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus, sosialisasi perpajakan dan sanksi perpajakan serta variabel Y terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi terdapat pada KPP Pratama Kota Bengkulu. Hasil analisis nilai signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$ dan hasil koefisiennya senilai 0,836. Maka variabel pertama kesadaran perpajakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan WPOP pada KPP Pratama Kota Bengkulu.²³ Metode penelitian dengan statistik deskriptif,

²² Sutarjo, and Syahril Effendi. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Kota Batam.” *Jurnal EMBA* 8, No. 1 (2020): 605–15.

²³ Stefani Siahaan, and Halimatusyadiah. “Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan

penyajian data, peringkasan data dan menggolongkan data mengedepankan cara agar lebih informatif. Sedangkan penelitian ini menunjukkan tidak sama karena penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan tidak mempengaruhi terhadap kepatuhan WPOP pada KPP Pratama Kudus. Penelitian serupa dari Harjanti Puspa Arum memiliki tujuan mengetahui dampak pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak serta pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sekaligus melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas pada wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cilacap. Data penelitiannya diambil dari data primer metode survei dengan menggunakan angket kuesioner penelitian sebanyak 97 wajib pajak di wilayah KPP Pratama Cilacap. Munari juga memiliki hasil analisis dengan menyatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP orang pribadi.

Berdasarkan penelitian Fadhilah dengan judul “pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur”.²⁴ Kuantitatif menjadi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan *support* melalui pendekatan asosiatif dilakukan di KPP Pratama Medan Timur. Berdasarkan metode pengambilan data penelitian menggunakan data primer dengan sampel penelitian dikumpulkan berdasarkan teknik *purposive sampling* jumlahnya 100 responden wajib pajak. Hasilnya variabel kesadaran perpajakan memiliki banyak pengaruh terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur, hasil yang dapat dilihat dari nilai signifikansi secara uji parsial yaitu $t_{hitung} > t_{Tabel}$, atau $2,492 > 1,661$ dapat di artikan H_0 diterima. Namun, pada penelitian yang sekarang variable X_4 yaitu kesadaran perpajakan menghasilkan jika tidak ada pengaruhnya antara kesadaran pajak dengan kepatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk melaporkan surat pemberitahuan pajak tahunannya bagi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kudus.

Dona Fitria, melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh “kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang

terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.” In *Jurnal Akuntansi*, 8:1–13, 2018. [ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalAkuntansi/article/view/..](http://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalAkuntansi/article/view/)

²⁴ Fadhilah. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur.” *Journal Of Accounting And Islamic Financing*, (2018), 104.

pribadi di KPP Pratama Jakarta Selatan”.²⁵ Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai cara *proposional cluster random sampling*, dimana sumber data informasi ialah data pri mer yang diperoleh dari penyebaran angket selaku instrumen penelitian. Analisis informasi memakai regresi linier berganda dengan dorongan SPSS versi 23 *for windows*. Hasil dari analisis yang telah dilakukan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Selatan. Nilai dari koefisien regresi linier pada variabel kesadaran perpajakan (X1) sebesar 0,130, memiliki arti pabila variabel bebas yang lain nilainya tetap serta kesadaran perpajakan mengalami kenaikan 1%, maka dapat ditetapkan jikalau kepatuhan wajib pajak ini mengalami kenaikan senilai 0,130. Perbedaan penelitian Dona dengan penelitian ini dari teknik pengambilan sampel yang berbeda yaitu penelitian sekarang menggunakan teknik kuesioner dengan metode *insident sampling* serta hasilnya dari variabel kesadaran perpajakan tidak mempengaruhi terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Kudus.

²⁵ Fitria, Dona. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Journal of Applied Business and Economics* 4, No. 1 (2017): 30–44.